

Judul : Disuntik Rp23,67 Triliun, Garuda Dituntut Efisien
Tanggal : Selasa, 02 Desember 2025
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

PENYELAMATAN BUMN

Disuntik Rp 23,67 Triliun, Garuda Dituntut Efisien

JAKARTA, KOMPAS — PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk telah mengantongi Rp 23,67 triliun untuk menyelamatkan perusahaan pelat merah ini dari kebangkrutan. Para direksi menargetkan transformasi menyeluruh serta melakukan beragam upaya efisiensi.

Dana penyertaan modal dengan total Rp 23,67 triliun berasal dari Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara. Angka itu didapat dari konversi pinjaman pemegang saham senilai 405 juta dolar AS atau sekitar Rp 6,65 triliun. Ada pula penyertaan modal tunai nilainya 1,026 miliar dolar AS, setara dengan sekitar Rp 17,02 triliun.

Dana ini akan digunakan untuk pemeliharaan pesawat Citilink yang nilainya mencapai Rp 11,2 triliun (47 persen) dan pemeliharaan pesawat Garuda Indonesia senilai Rp 8,7 triliun (37 persen). Modal itu juga digunakan untuk membayar utang bahan bakar energi Citilink ke Pertamina senilai Rp 3,73 triliun (16 persen).

"Dalam aksi korporasi ini juga memperkuat struktur pemodal dan *free float* saham yang di publik tetap terjaga pada 8 persen, sejumlah saham beredar jadi 407 miliar lembar saham. Modal dasar kami juga diperkuat menjadi Rp 100 triliun," tutur Wakil Direktur Utama Garuda Indonesia Thomas Sugianto Oentoro dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VI DPR di Jakarta, Senin (1/12/2025).

Penyertaan modal ini dilakukan untuk memperkuat ekuitas dan likuiditas perusahaan, serta menjaga kesinambungan pemulihan operasi. Realibilitas dan kesiapan armada juga meningkat.

Dengan adanya suntikan

Penyertaan modal ini untuk memperkuat ekuitas dan likuiditas perusahaan, serta menjaga kesinambungan pemulihan operasi.

modal, badan usaha milik negara (BUMN) ini akan melakukan transformasi menyeluruh untuk kembali menyehatkan kondisi perusahaan. Ada empat model transformasi yang akan dilakukan, yakni dari aspek servis, bisnis, operasional, dan digital.

"Kami menetapkan *H1 quick win* sebagai akselerator utama pada 2025 ini. Inisiatif ini kami rancang untuk memperkuat fondasi operasional kami, sekaligus memperbaiki profitabilitas inti secara bertahap, tetapi kami akan selalu konsisten," tutur Thomas.

Penyehatan operasional melalui transformasi bisnis ini terbagi dalam aspek jaringan dan armada, sinergi ekosistem, dan pendukung masa depan. Beberapa langkah konkretnya adalah rasionalisasi jaringan rute, peningkatan jumlah armada, optimalisasi pendapatan tambahan, peningkatan monetisasi kargo, dan peningkatan tata kelola biaya.

Thomas menambahkan, total pendapatan Garuda Indonesia Group pada triwulan III-2025 adalah 842,16 juta dolar AS atau Rp 14,04 triliun (kurs Rp 16,668). Angka ini menyusut 10,5 persen dibandingkan triwulan III-2024 yang tercatat Rp 15,69 triliun.

Turun terutama karena program *maintenance* yang sedang kami lakukan sekarang. Program ini secara sementara mengurangi kapasitas produk-

si kami yang mengakibatkan penurunan volume penumpang juga kargo sehingga berdampak pada kinerja pendapatan," kata Thomas.

Hingga Oktober 2025, Garuda Indonesia Group mengoperasikan 90 armada dengan 32 armada di antaranya milik Citilink. Sebanyak 58 armada sisanya dikelola Garuda Indonesia.

Khusus untuk Garuda Indonesia dengan laporan per September 2025, ada 72 rute yang dilayani dengan 53 destinasi. Rinciannya, ada 52 rute domestik dengan 38 destinasi dan layanan ke-20 rute internasional dengan cakupan 15 destinasi utama.

"Jaringan ini kami kelola hati-hati agar tetap relevan dan produktif terhadap kebutuhan pasar, baik penumpang maupun kargo. Strategi pengembangan rute pada *network optimization* berbasis data, ekspansi presisi, kebutuhan operasional, dan potensi pertumbuhan *traffic* jangka panjang," papar Direktur Komersial Garuda Indonesia Reza Aulia Hakim.

Perlu indikator kerja

Wakil Ketua Komisi VI Adisatrya Suryo Sulisto mengingatkan, DPR dan pemerintah memutuskan untuk menyelamatkan Garuda Indonesia sebagai keputusan politik. Oleh karena itu, ragam transformasi yang dijelaskan perlu diikuti dengan indikator kerja supaya Komisi VI dapat menilai proses yang dilakukan.

Anggota Komisi VI, Iskandar Tohir, menekankan, Garuda harus memperkuat pendapatan utamanya. Diversifikasi pendapatan perlu dioptimalkan dengan melakukan efisiensi pada anak-anak perusahaan Garuda Indonesia. Lubang-lubang pemborosan per-

lu dicari dan dikaji ulang.

Potong gaji

Thomas menjelaskan, indikator penilaian kinerja perusahaannya akan bertumpu pada dua aspek. Pertama, tingkat kestabilan arus kas (*cash flow*) dan penyehatan serta efisiensi dalam mengoperasikan armada, termasuk penggunaan avtur.

Masih dalam rapat yang sama, Dirut Garuda Indonesia Glenny H Kairupan mengatakan, pihaknya tengah melakukan efisiensi, salah satunya dengan rencana pemotongan 10 persen gaji direksi. "Kemarin kami tawarkan direksi Garuda Indonesia secara sukarela karena pemimpin itu harus berani berkorban. (Tawarannya), kalau kita terima gaji, apakah terima jika dipotong 10 persen? Semua setuju. Ini memperlihatkan bagaimana kami memperbaiki organisasi ini," ujarnya.

Selain itu, pihaknya juga menarik sejumlah karyawan Garuda Indonesia yang bekerja di luar negeri. Upaya ini dapat memangkas ragam komponen, seperti biaya tinggal. Ia berharap dalam 100 hari pertama terlihat perubahan.

Pengamat BUMN dari Universitas Indonesia, Toto Prantoto, berpendapat, Garuda Indonesia dapat memprioritaskan beberapa langkah perbaikan antara lain percepatan penyehatan armada sehingga berbagai izin slot penerbangan bisa diisi dengan optimal, bersinergi dengan maskapai lain milik negara, termasuk rencana merger dengan Pelita Air bisa dipercepat. Selain itu, fokus pada rute gemuk domestik dan rute internasional yang kuat, kerja sama berbagi kode maskapai diperluas, dan meningkatkan kontribusi angkutan kargo. (AVE)